

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif. Olahraga adalah suatu kegiatan yang sangat membutuhkan aktifitas fisik. Hampir semua cabang olahraga membutuhkan kondisi fisik yang prima dalam setiap aktifitasnya, terutama cabang-cabang olahraga permainan, beladiri, dan olahraga-olahraga yang dipertandingkan.

Saat ini olahraga sudah sangat dekat keberadaannya dengan masyarakat, hal ini telah terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menjadikan olahraga sebagai aktifitas rutinnnya. Salah satu olahraga yang berkembang dan banyak diminati saat ini adalah bola voli. Selain di lingkungan masyarakat, di lingkungan pendidikanpun bola voli juga sangat berkembang, mulai dari tingkat dasar, hingga ke perguruan tinggi. Tidak hanya sebagai aktifitas biasa namun telah banyaknya pertandingan-pertandingan yang diadakan, serta lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia.

Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat memasyarakat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bola voli para siswa di suatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan yang sangat besar dari masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa komponen kebugaran sering ditemui dan diperlukan dalam permainan bola voli adalah : a). Kelincahan (agility), b). Keseimbangan (balance), c). Kekuatan (strength), d). Koordinasi (coordination), e). Daya tahan-otot-kardiovaskuler (endurance), f). Kelentukan (flexibility), dan g). Kecepatan-gerak reaksi (Faruq, 2009 : 20, dalam wulandari, dkk).

Kecepatan gerak merupakan kemampuan yang penting. Hampir semua hasil ditentukan oleh kemampuan ini apakah itu jenis olahraga

permainan, olahraga beladiri, olahraga siklis, atau olahraga jenis akurasi sekali pun. Karena mayoritas atlet dituntut untuk melakukan lari (*run*), gerak (*move*), bereaksi (*react*), atau merubah arah () dengan cepat.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan jasmani, pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan adalah SMP N 2 BINTAUNA. Akan tetapi dalam hal pelaksanaannya masih banyak kendala yang ditemui oleh guru, seperti halnya kekurangan bahan belajar, media pembelajaran atau bahkan menyangkut fasilitas olahraga, dimana kendala tersebut benar-benar menjadi penghambat utama berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga tujuan yang ingin diraih melalui proses pembelajaran tersebut sangat sulit untuk dicapai. Hal ini tentu berpengaruh pada kemampuan siswa dalam hal pengembangan bakat.

Penulis melihat bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam hal penguasaan tehnik dalam permainan bola voli di SMP N 2 Bintauna. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Konvensional Dan Modifikasi Terhadap Hasil Kecepatan Reaksi Pada Permainan Bola VoliPutera Kelas VIIISMP N 2 Bintauna”.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Pengaruh latihan reaksi konvensional dan modifikasi terhadap hasil kecepatan reaksi pada permainan Bola Volley putra Kelas VIII Smp N 2 Bintauna?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah Pengaruh konvensional dan modifikasi terhadap hasil kecepatan reaksi pada permainan Bola Volley putra Kelas VIII Smp N 2 Bintauna.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan, sehingga membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lainnya serta sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode

dan model pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

1.5.2 Bagi Siswa

Penggunaan mode pembelajaran latihan reaksi konvensional dan modifikasi terhadap hasil kecepatan reaksi pada permainan Bola Volley diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang berbeda, nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan keaktifan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan.

1.5.3 Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar olahraga dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran olahraga dan kesehatan.